

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metodologi *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode pengujian dengan cara menguji antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur melalui instrumen penelitian, contoh dari instrumen yaitu test, angket, dan juga wawancara (Rukminingsih et al., 2020).

Metodologi *cross-sectional*, yang melibatkan pengamatan variabel data secara independen dan dependen selama satu periode waktu, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan nilai atau gambaran dari objek atau variabel penelitian terhadap sesuatu, dengan maksud mendapatkan gambaran atau nilai dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Rheumatoid Arthritis*.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Penelitian et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien lansia di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi sebanyak 94 orang.

Kriteria Inklusi

- a) Pasien yang berobat jalan di poli penyakit dalam dan juga poli syaraf.
- b) Usia lebih dari 55 tahun.
- c) Bersedia menjadi responden (meskipun terdapat keterbatasan membaca atau menulis).

Kriteria Eksklusi

- a) Pasien dengan gangguan mental.

4.2.2 Sampel

Bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data disebut sampel. Sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan, atau dapat mewakili sebagian dari populasi (Jailani & Jeka, 2023). Sampel pada penelitian ini diperlukan sebanyak 53 sampel.

4.2.3 Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara untuk memperoleh populasi berupa sampel sehingga dapat digeneralisasikan. Ada beberapa teknik pengambilan sampling. Pada penelitian ini teknik yang tepat adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang diambil. Tujuan utama dari penggunaan purposive sampling adalah untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki karakteristik yang relevan.

4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah limit dan cara untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasionalisasi (DO) variabel disusun dalam format matriks yang meliputi: Nama belakang Variabel, keterangan variabel (DO), alat ukur, hasil pengukuran dan skala pengukuran yang digunakan (nominal, urutan, interval dan rasio) (Ulfa, 2021).

Tabel 4. 1 Tabel Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Dependen					
1.	a. Kejadian <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Penyakit autoimun yang menyerang sistem imun penderita menyebabkan terjadinya radang	Kuesioner	1. Ya: Jika pasien terdiagnosa Rheumatoid Arthritis 2. Tidak: Jika pasien tidak terdiagnosa Rheumatoid Arthritis	Ordinal 1.Ya 2.Tidak
Variable Independen					
2.	a. Genetik	Ada atau tidaknya keluarga yang memiliki riwayat penyakit <i>Rheumatoid Arthritis</i> .	Kuesioner	Seluruh jawaban responden dinilai dengan menggunakan skala guttman yaitu : 1.Ya: 2 2. Tidak: 1	Ordinal 1.Ya 2.Tidak
	b.Obesitas	Berapa tinggi badan dan juga berat badan responden	Kuesioner	Menghitung IMT responden	Ordinal 1.Ya 2.Tidak
	c. . Pola Makan	Jenis makanan apa saja yang dikonsumsi oleh responden mengenai <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Kuesioner	Skor total : 3-6 Skor terendah : 3 Skor tertinggi : 6 1. 3-4 = Buruk 2. 5-6 = Baik	Ordinal 1.Baik 2.Buruk
	d. Aktivitas Fisik	Jenis aktivitas apa saja yang dilakukan oleh responden mengenai	Kuesioner	Skor total : 15-30 Skor terendah : 15 Skor tertinggi : 30 1. 23-30 = Buruk 2. 15-22 = Baik	Ordinal 1.Ringan 2.Berat

*Rheumatoid
Arthritis*

e. Jenis Kelamin	Perempuan atau laki-laki responden yang mengalami <i>Rheumatoid Arthritis</i>	Check list	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
------------------	---	------------	------------------------------	---------

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Instrumen ini bisa berbentuk wawancara, daftar periksa observasi terstruktur, instrumen pengukuran kuesioner ataupun angket Jailani (2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas data tergantung pada instrumen pengumpulan data atau pengukur objek variabel penelitian. Baik tidaknya instrumen penelitian menentukan validitas dan reliabilitas variabel penelitian (Puspasari & Puspita, 2022).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner, yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh Daulay (2024). Instrumen yang digunakan dari Jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Uptd Puskesmas Singkuang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023”. Sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliable. Pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan peneliti bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan.

4.1 Variabel Penelitian

Variabel Independen	Pertanyaan	Kode
Genetik	Pertanyaan tentang ada atau tidaknya keluarga yang memiliki riwayat penyakit <i>Rheumatoid Arthritis</i> .	Ya Tidak
Obesitas	Pertanyaan tentang berapa tinggi badan dan juga berat badan responden.	BB TB
Pola Makan	Pertanyaan tentang apa saja makanan yang dikonsumsi oleh responden	Ya Tidak
Aktivitas fisik	Pertanyaan tentang pekerjaan atau aktivitas yang dijalankan responden disetiap harinya.	Ya Tidak
Usia	Isian mengisi usia responden.	-
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin.	Perempuan Laki-laki

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mendaftarkan penelitian pada komite kode etik.
2. Menentukan tanggal dan kontrak waktu pengambilan data bersama responden.
3. Melakukan pertemuan bersama responden.
4. Setelah berkumpul didalam kelas peneliti memberitahukan kepada responden maksud dan tujuan yang akan dilakukan.
5. Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden dan menjelaskan prosedur pengisian kuesioner tersebut.
6. Responden mengisi kuesioner.

7. Memberikan reward kepada responden berupa makanan sebagai ucapan terima kasih.

4.6 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul lanjut pada tahap pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses editing adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dari hasil responden untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki ke tahap berikutnya. Diharapkan bahwa proses penyesuaian ini akan meningkatkan reliabilitas data yang akan diolah dan dianalisis (Agung & Yuesti, 2020).

2. *Coding*

Koding mengklasifikasikan jawaban responden berdasarkan kategori dengan menandai setiap jawaban dengan kode, biasanya angka. Koding digunakan untuk membuat analisis dan diskusi hasil penelitian lebih mudah (Agung & Yuesti, 2020).

3. *Scoring*

Proses scoring dimulai dengan memberikan skor atau nilai kepada setiap kuesioner yang telah dijawab oleh peserta.

4. *Tabulating*

Proses perhitungan atau penyajian data disesuaikan dengan masalah peneliti dalam bentuk tabel. Dengan tujuan agar mudah dipahami, dalam proses ini dapat dianggap data telah selesai diproses atau dalam kondisi final (Agung & Yuesti, 2020).

4.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Proses ini mencakup pengelompokan data menurut ciri-cirinya, melakukan pembersihan data, transformasi data, dan pembuatan model data (Agung & Yuesti, 2020).

4.7.1 Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisa univariat menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data demograafi seperti usia, jenis kelamin, pola makan dan aktivitas fisik.

4.7.2 Analisa Bivariat

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data primer yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis faktor risiko terjadinya *Rheumatoid Arthritis* dengan lansia.

4.8 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan rekomendasi dari akademik Fakultas Kedokteran dan Program Studi Keperawatan UMM dengan No. E.5a/082/KEPK-UMM/IV/UMM dan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan No. B/070/1406/409.52.4/2024 sebelum dilakukan penelitian, maka peneliti akan memenuhi beberapa tahap berikut sesuai dengan beberapa prosedur yang berhubungan pada etika penelitian yang meliputi :

1. *Respect for Human Dignity*

Peneliti menghargai harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi untuk memilih sendiri.

2. Informed Consent

Peneliti memberikan penjelasan menyeluruh dan terbuka mengenai proses penelitian kepada subjek penelitian. Responden juga menerima informed consent, yang berarti Responden sudah setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3. Respect for Privacy and Confidentiality

Peneliti merahasiakan identitas subjek dan menggunakan kode tertentu untuk menggantinya. Subjek memiliki hak dan privasi untuk memperoleh informasi.

4. Respect for Justice Inclusion-ness

Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek, penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata.

5. Veracity

Peneliti diwajibkan berkata jujur dan jelas terhadap apa yang akan dilakukannya kepada responden.

6. Tanpa nama (Anonymity)

Ketentuan nama responden tidak dicantumkan bersangkutan dengan etika penelitian. Pada surat pengantar penelitian akan dijelaskan bahwa nama responden ataupun subjek penelitian tidak harus dicantumkan. Untuk mengganti nama tersebut, peneliti akan memberikan kode – kode pada tiap lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.

7. Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti bertanggung jawab untuk menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian dan persetujuan dari pihak terkait.